BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi suatu perusahaan (WBBA dan Pratomo 2013:205). Pasar modal merupakan sumber alternatif bagi perusahaan dalam memperoleh dana. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana dimana pihak-pihak yang kelebihan dan kekurangan dana dapat saling bertemu (Ervinta dan Zaroni 2013:67). Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk melakukan investasi dengan menanamkan modal mereka. Sebelum menanamkan modal, para investor selalu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Selain kinerja perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya (Meythi, En, dan Rusli 2011:2672).

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Perlunya informasi yang sahih tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Husnan (2009: 307) mengemukakan bahwa:

> Analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham.

Untuk memperoleh gambaran tentang pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Penelitian ini memakai analisis laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan yang akan menggunakan *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio.*

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. Maka dari itu semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2009:222) NPM adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Alexandri (2008:200) mengemukakan bahwa NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Kasmir (2012:199) NPM adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Tandelilin (2010: 386), NPM adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sianipar (2005:37) mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat resiko terhadap likuiditas perusahaannya, sebaliknya semakin kecil tingkat DER nya maka akan semakin baik bagi perusahaan. Maka dengan pengelolaan DER yang baik tentu akan membuat nilai perusahaan meningkat dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat pula.

Darsono dan Ashari (2010:54-55) mengemukakan bahwa:

> DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Kasmir (2014:157) mengemukakan bahwa:

> *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Liembono (2013:177) yang menyatakan semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Sedangkan menurut Darsono (2005:54) mengemukakan bahwa:

> Instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

Berikut data 5 tahun terakhir nilai NPM, DER dan Harga Saham yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Adapun nilai NPM, DER dan Harga Saham diambil dari tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Nilai NPM, DER, dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara

No	Perusahaan	Tahun	NPM(%)	DER(X)	Tahun	Harga Saham(Rp)
1	Toba Bara Sejahtera Tbk.	2012	3.01	1.36	2013	740
		2013	9.64	1.39	2014	920
		2014	7.16	1.11	2015	675
		2015	7.38	0.82	2016	1245
		2016	5.65	0.77	2017	2070
2	Samindo Resources Tbk.	2012	2.02	3.77	2013	490
		2013	7.08	1.32	2014	458
		2014	8.87	1.02	2015	525
		2015	10.93	0.73	2016	630
		2016	11.18	0.37	2017	700
3	Resource Alam Indonesia Tbk.	2012	10.98	0.42	2013	2050
		2013	8.91	0.45	2014	201
		2014	5.89	0.38	2015	84
		2015	5.11	0.28	2016	300
		2016	10.23	0.17	2017	324

No	Perusahaan	Tahun	NPM(%)	DER(X)	Tahun	Harga Saham(Rp)
4	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2012	17.71	0.49	2013	28500
		2013	10.58	0.44	2014	15375
		2014	10.31	0.45	2015	5725
		2015	3.97	0.41	2016	16875
		2016	9.56	0.33	2017	20700
5	Golden Energy Mines Tbk.	2012	4.52	0.19	2013	2175
		2013	3.85	0.35	2014	2000
		2014	2.58	0.27	2015	1400
		2015	0.59	0.49	2016	2700
		2016	9.10	0.43	2017	2750
6	Bayan Resources Tbk.	2012	3.86	1.70	2013	8500
		2013	(4.81)	2.48	2014	6650
		2014	(22.82)	3.55	2015	7875
		2015	(17.59)	4.45	2016	6000
		2016	3.24	3.38	2017	10600
7	Atlas Resources Tbk.	2012	(11.47)	1.07	2013	850
		2013	(9.86)	1.38	2014	448
		2014	(64.00)	2.16	2015	400
		2015	(91.46)	3.29	2016	520
		2016	(218.90)	4.87	2017	980

Sumber: Data laporan Keuangan Perusahaan yang diolah kembali (www.idx.co.id dan www.sahamok.com)

Keterangan :

: Naik : Gap dengan teori

: Turun

Berdasarkan data dilapangan menunjukan keadaan dimana *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity ratio* dan Harga saham pada sektor perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 secara keseluruhan mengalami perkembangan dari ketujuh perusahaan tersebut bersifat fluktuatif.

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2013 hampir seluruh perusahaan sektor pertambangan batubara mengalami penurunan nilai NPM, hal tersebut terjadi karena melemahnya faktor permintaan dari negara importir terbesar yaitu china dan india sebagai akibat dari berlebihnya pasokan batubara kepada dua negara tersebut, dan adanya depresiasi mata uang Yuan sebagai negara eksportir utama batubara(www.dunia-energi.com dan www.cnnindonesia.com), selain itu berhentinya permintaan akan batubara yang dilakukan oleh china diakibatkan oleh beralihnya konsumsi sumber energi dari batubara menjadi *shale gas* dan *shale oil* karena adanya regulasi tentang pemakaian energi bersih (*clean energy*) sehingga membuat penawaran dari produsen batubara menjadi *oversupply*, merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kelebihan pasokan yang membuat produknya menimbun, sehingga harga jual akan produknya harus diturunkan, sehingga membuat pendapatan perusahaan tersebut menurun (ilmusdm.wordpress.com, tirto.id, www.hargen.co.id, investasi.kontan.co.id, www.merdeka.com, dan www.suara.com), selain itu faktor lain yang mengakibatkan menurunnya pendapatan batubara karena menurunnya harga acuan batubara global Newcastle dari US$ 132 per ton menjadi US$ 77 per ton, sehingga harga jual batubara menjadi turun dan mengakibatkan pendapatan batubara menurun yang berdampak pada tingkat NPM pada perusahaan batubara (finance.detik.com, dan www.cnnindonesia.com).

Pada tahun 2014 hampir seluruh perusahaan mengalami peningkatan nilai DER, meningkatnya nilai DER diakibatkan oleh kewajiban biaya royalti

perusahaan tambang batubara yang belum dibayarkan (www.cnnindonesia.com, dan www.liputan6.com).

Jadi melemahnya harga saham pada pertambangan batubara ini disebabkan oleh penurunan tingkat NPM pada perusahaan batubara sebagai dampak dari adanya kompetisi batubara dengan gas alam yang lebih murah, selain itu berpindahnya konsumen dari mengkonsumsi bahan bakar fosil, dimana batubara dikatakan bahan bakar yang kotor serta menimbulkan banyak polusi, sehingga negara China cenderung mengurangi permintaan akan pasokan batubaranya, dan beralih ke gas yang lebih besih, selain itu yang mendorong menyusutnya permintaan di China di akibatkan oleh pasar batubara di China kian menyusut dan meningkatnya pasar *shale gas* dan *shale oil* sehingga membuat permintaan akan batubara itu menurun dan membuat harga saham perusahaan batubara mengalami penurunan (www.juruscuan.com), selain itu tingkat DER mengalami peningkatan yang terjadi akibat dari menumpuknya biaya royalti yang belum dibayarkan oleh perusahaan tambang batubara, sehingga investor tidak mau berinvestasi karena hutangnya tinggi, maka dengan demikian harga saham perusahaan batubara semakin anjlok (www.cnnindonesia.com, dan www.liputan6.com).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melakukan penelitian ini, dengan judul "**Pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan batubara ini sulit diprediksi.
2. Investor perlu memprediksi harga saham di pasar modal, karena harga saham selalu berubah-ubah dan tidak dapat ditentukan secara pasti.
3. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan dari setiap tahunnya.
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan dari setiap tahunnya.
5. Rendahnya tingkat penjualan bersih yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) rendah atau mengalami penurunan.
6. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham baik faktor internal maupun eksternal sehingga harga saham sulit untuk diprediksi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan NPM (*Net Profit Margin)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan DER (*Debt to Equity Ratio)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.

3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap NPM (*Net Profit Margin)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara.
5. Seberapa besar pengaruh NPM (*Net Profit Margin)* dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan NPM (*Net Profit Margin)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan DER (*Debt to Equity Ratio)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap NPM (*Net Profit Margin)* pada perusahaan sektor pertambangan batubara.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPM (*Net Profit Margin)* dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor yang akan melakukan investasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi penulis dalam penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat metode penelitian serta dengan penelitian tersebut dapat mengetahui bagaimana cara berinvestasi dalam pasar modal.
- Bagi perusahaan dalam penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan.
- Bagi Kampus dalam penelitian ini akan memberikan acuan baru untuk dijadikan contoh atau referensi dalam metode penelitian yang nantinya dapat membantu para mahasiswa tahun ajaran berikutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya dilakukan di perusahaan sektor pertambangan batubara yang ada di www.idx.co.id antara lain sebagai berikut :

1. Toba Bara Sejahtera Tbk.
2. Samindo Resources Tbk.
3. Resource Alam Indonesia Tbk.
4. Indo Tambangraya Megah Tbk.
5. Golden Energy Mines Tbk.
6. Bayan Resources Tbk.
7. Atlas Resources Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Rencana dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 6 (enam) bulan dari mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan September 2018. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sep			
1	Pengumpulan Proposal Penelitian																												
2	ACC Tim Dosen Spesialisasi																												
3	Bimbingan UP																												
4	Pendaftaran Seminar UP																												
5	Seminar UP																												
6	Revisi UP																												
7	Bimbingan Sidang Akhir																												
8	Pendaftaran Sidang Akhir																												
9	Sidang Akhir																												
10	Revisi Sidang Akhir																												